Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Pembahasan teori ini bertujuan memaparkan dan manjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan konsep merupakan sejumlah ciri atau dtandar umum suatu objek.[4]

1. Komunikasi Massa.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin yang bersumber dari kata *communis* yang artinya sama, sama disini adalah sama maknanya.[5] Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh sumber, pesan, media, penerima, dan efek.[6]

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan siklusdari komunikasi media massa. Jadi komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada *massa yang abstrak*, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan.[7] Mereka membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio, film, atau televisi.[8] Ada beberpa fungsi dari media massa yaitu sebagai informasi, hiburan, persuasif, transmisi budaya, mendorong kohesi sosial, pengawasan, korelasi, pewarisan sosial,menggugat hubungan trikonomi, melawan kekuasaan dan kekuatan represif.[9]

---

[4] Jalaludin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya,2002), 17

[5] OnongUchjana Efendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1987), 9

[6] Cangara. *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2000), 23-27

[7] Onong Uchjana Efendy. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), 50

[8] OnongUchjana Efendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1987), 20

[9] Nurdin. *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), 66

a. Fungsi Komunikasi Massa.

Fungsi komunikasi massa adalah

a) Menyiarkan informasi (*to inform*)

b) Mendidik (*to educate*)

c) Menghibur (*to entertain*)

Dari ketiga fungsi tersebut, mana yang termasuk utama tergantung kepada jenis media massa. Sementara beberapa ahli yang menambahkan fungsi lain dari media massa yaitu fungsi mempengaruhi (*to influence*), fungsi membimbing (*to guide*), fungsi mengkritik (*to criticise*), dan lain-lain.[10]

b. Efek Komunikasi Massa.

Menurut steven M. Chaffle, efek dari media massa dapat dilihat dari beberapa pendekatan. Pendekatan pertama yaitu efek media massa yang berkaitan dengan pesan atau media itu sendiri. Pendekatan kedua yaitu dengan melihat jenis perubahan sikap, perasaan dan perilaku dengan istilah lain dikenal dengan dengan perubahan kognitif, efektif dan behavior.[11]

1) Efek Kognitif.

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikasi yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek kognitif ini membahas bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung. Efek proposional kognitif adalah bagimana media massa memberikan manfaat yang dikehendakinya oleh masyarakat atau audiens.

2) Efek Afektif.

Efek ini kadarnya lebih tinggi dari pada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan memberitahukan khalayak sesuatu, tetapi lebih dari itu , khalayak dapat turut merasakan perasaan sedih, senang, iba, haru, marah, setelah menerima pesan dari media massa. Adapun faktor yang mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan dari media masa adalah sebagai berikut:

---

[10] Onong Uchjana Efendy. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008) 54

[11] *Ibid*, 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. Suasana emosional, respon individu terhadap sebuah film atau sinetron televisi akan dipengaruhi oleh emosional individu.
b. Skema kognitif, merupakan naskah yang ada dipikiran individu yang menjelaskan alur peristiwa.
c. Suasana terapan adalah perasaan individu setelah menerima terpaan informasi dari media massa.

3) Efek Behavior.

Efek behavior merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk tindakan atau kegiatan. Dampak dari media massa secara pasti mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak, bukti sederhana seperti anak-anak kecil pada saat ini lebih senang menyanyikan lagu orang dewasa dibandingkan menyanyikan lagu anak-anak karena media saat ini lebih memutar lagu-lagu orang dewasa di bandingkan dengan lagu anak-anak.

2. Televisi.

a. Defenisi Televisi.

Dalam bahas inggris televisi di sebut dengan *Television* istilah ini berasal dari bahasa yunani yaitu *Tele* artinya jauh dan *Vision* berasal dari bahsa latin yang artinya melihat. Jadi artinya secara harfiah adalah melihat jauh. Ini sesyai dengan exsistensi dari pada siaran televisi. Media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat ataupun secara elektromagnetik tanpa kawat.[12]

Media televisi bermula dari ditemukannya *electrische teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ketempat lain dengan resolosi 18 garis. Temuannya disebut cikal bakal lahirnya televisi. karena ketekunannya Paul Nipkov akhirnya menemukan sebuah alat yang kemudian disebut "Jantra Nipkov" hal ini terjadi antara tahun 1883-1884 dan akhirnya Paul Nipkov disebut bapak televisi.[13]

---

[12] *http://filmdokumenteryoki.multiply.com/journal/item/8* akses Tgl 7 Des 12:43

[13] Kuswandi Wawan, 1996. *Komunisi Massa Sebuah Analisis Televisi*, (Jakarta:Rineka Cipta), 5-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Siaran televisi pertama kali di indonesia diperkenalkan tahun 1962, ketika indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Saat itu, masyarakat indonesia disuguhi tontonan realita yang memukau. Meskipun hanya siaran hitam putih, namun siaran pertama kali televisi indonesia itu menjadi momentum yang bersejarah. Sementara puncak ketenaran (*booming*) televisi di indonesia sendiri di mulai pada tahun 1992 ketika RCTI mulai mengudara dengan bantuan alat pemancar (*decorder*).[14] Televisi dalam menyiarkan pesannya bersifat audio visual, dapat dilihat dan didengar

b. Program Siaran Televisi

1) Program Siaran

Umumnya program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment*dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung. Tetapi ada program yang terdiri dari dua jenis karakteristik program tersebut, tergolong sebagai jenis program informasi sekaligus program hiburan. Misalnya program *talk show* dan program *variety show* dimana konsepnya dapat memiliki nilai hiburan artistik, juga memiliki informasi sebagai penunjang program.[15]

2) Program Hiburan

Program hiburan terbagi dua, yaitu program *drama* dan *nondrama*. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan nondrama. Naratama dalam bukunya *Menjadi Sutradara Televisi* menjelaskan, bahwa program nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dan realistis

[14] Askurifai Baskin. *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktek*, (Bandung:Simbiosa Rekatama Media,2005), 3

[15] Rusman Latief, Yusiatie Utud *Siaran Televisi Non-Drama* (Jakarta:Kencana, 2015), 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak pada UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang tanpa harus menjadikan dunia khayalan. Nondrama bukanlah suatu runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu format program nondrama merupakan runtutan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

Kemudian Naratama menjelaskan bahwa program drama merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dan kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas hidup dan fiksi atau imajinasi para khayalan kreatornya.[16] Jenis-jenis kategori program drama dan nondrama:

a) Nondrama

Format nondrama yang terdiri dari hal-hal yang realistis dibagi dalam beberapa kategori diantaranya musik, permainan, *reality show*, *talk show*, dan pertunjukkan. Program nondrama adalah program yang sangat fleksibel, karena terdiri dari unsur drama dan jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu program.[17]

b) Drama

1. Sinetron

Sinetron (*sinema elektronik*) atau populer disebut dengan program drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran*, artinya bertindak atau berbuat. Bambang Suryo dalam bukunya *Pengantar Teater dalam Studi Praktik* menjelaskan bahwa drama berasal dari bahasa Yunani kuno sekitar tahun 6000 tahun sebelum masehi. Asal kata *draomai* artinya perbuatan meniru; suatu kejadian yang ditiru. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, terbitan Balai Pustaka, kata drama diartikan cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusu disusun untuk pertunjukan teater.[18]

---

[16] Rusman Latief, Yusiatie Utud *Siaran Televisi Non-Drama* (Jakarta:Kencana, 2015), 6
[17] *Ibid*, 7
[18] Rusman Latief, Yusiatie Utud *Siaran Televisi Non-Drama* (Jakarta:Kencana, 2015), 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam perkembangan peradaban manusia drama pun berkembang tidak hanya dipentaskan diatas panggung, tetapi diproduksi dalam bentuk film layar lebar, dan siaran televisi. Berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai penambah ilmu pengetahuan. Program drama populer disebut sinetron (*sinema elektronik*) adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor atau aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi.[19]

Program drama masih menjadi program hiburan yang tidak pernah terpinggirkan oleh program lain. Walau beberapa stasiun televisi swasta berfokus pada program informasi, namun program drama tetap saja menajdi program yang disukai penonton. Untuk lebih jelasnya, program drama ini dikelompokkan dalam beberapa jenis, diantaranya:

a) Drama cerita

Suatu bentuk cerita yang menyajikan kisah kehidupan manusia yang diperankan para pemain yang berkarakter.

b) Drama heroik

Cerita yang menyajikan tragedi yang selalu bertema cinta dan nama baik.

c) Drama komedi

Suatu bentuk cerita yang mengisahkan berbagai kehidupan manusia yang diungkapkan secara humor.

d) Drama lagu

Suatu penyajian cerita yang diungkapkan melalui nyanyian, baik sebagai selingan maupun secara keseluruhan.

e) Drama misteri

Drama keagamaan yang berisi cerita-cerita dari alkitab.

f) Drama musik

Suatu penyajian cerita yang diungkapkan melalui, baik sebagai selingan maupun secara keseluruhan.

[19] *Ibid, 28*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

g) Drama rumah tangga

Cerita yang menggambarkan kehidupan suatu rumah tangga yang realitis.

h) Drama tari

Disebut juga sendratari; suatu bentuk penyajian cerita yang diungkapkan lewat tarian.

c. Skema Program Televisi

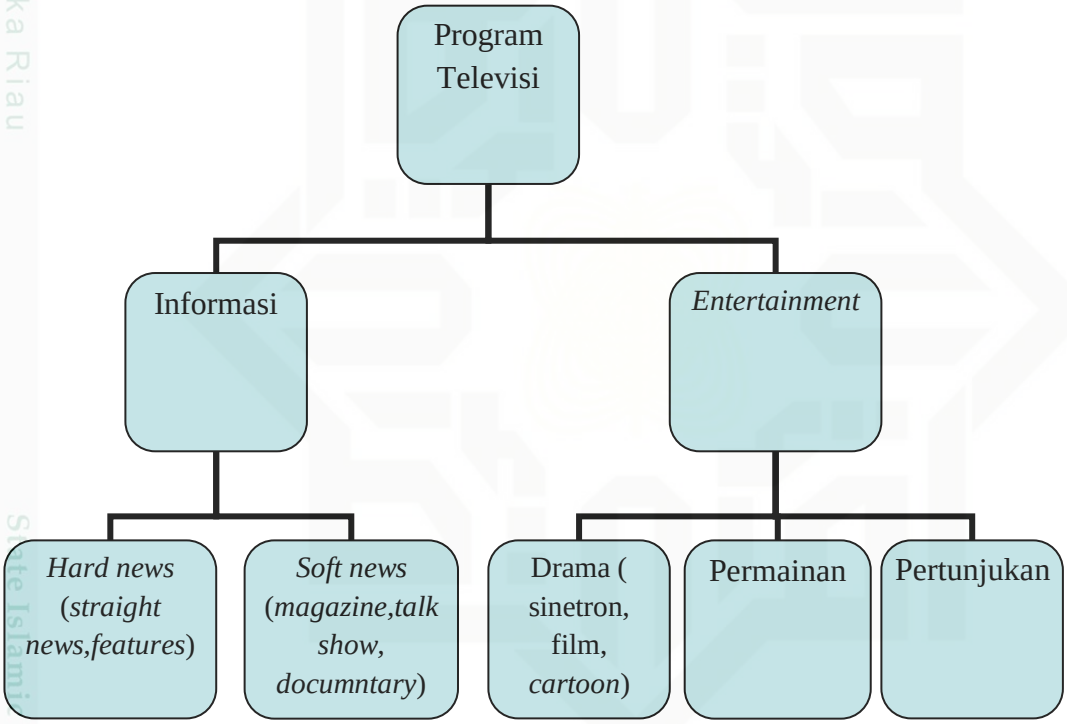

Gambar 2.1

d. Fungsi Televisi.

a. Hiburan.

Televisi tanpa disadari telah banyak menyita waktu luang semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang di tampilkan baik berupa gambar dan suara dapat menarik menarik penonton. Televisi umumnya menyiarkan programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya adalah tetap hiburan.[20]

[20] Onong Uchjana Efendy. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Pendidikan.

Televisi juga dapat berfungsi sebagai sarana memperoleh pendidikan ataupun pengetahuan yang tidak hanya didapatkan pada pendidikan formal saja.

c. Informasi.

Sebagai media yang dapat memberikan informasi secara jelas karena dibuktikan dengan data, fakta dan dapat ditampilkan langsung tidak sama seperti radio maupun media cetak.

3. Persepsi.

a. Definisi Persepsi.

Persepsi merupakan proses internal untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut memperngaruhi prilaku.[21] Dan juga persepsi merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterprestasikan, dan mengevaluasi objek yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam subjek yang di persepsikan sehingga terbentak suatu gambaran dalam pikiran mengenai objek yang di persepsikan tersebut.[22]

Jadi persepsi merupakan kemampuan untuk mengorganisasi dan menginterprestasikan yang diawali dari proses pengindraan (stimulus), sehingga individu dapat menyadari dan memahami tentang apa yang di terima melalui alat indra.

b. Faktor Terjadinya Suatu Persepsi

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut memiliki arti bagi individu yang bersangkutan.[23] Dengan demikian bisa dikatakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dan mempengaruhi persepsi. Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan persepsi yaitu: adanya objek yang dipersepsi, alat indra atau reseptor untuk menerima stimulus agar dapat di respon syaraf, adanya

---

[21] Deddy Mulyana . *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009), 179

[22] Mardiah Rubani. *Psikologi Komunikasi*, (Pekanbaru:UR Press,2010), 115-116

[23] Mardiah Rubani. *Psikologi Komunikasi*, (Pekanbaru:UR Press,2010), 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

perhatian yang merupakan langkah pertama terbentuknya persepsi , karena tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.

Persepsi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi seperti adanya suatu perhatian, kebutuhan, suatu tindakan yang dilakukan, keputusan dan lain sebagainya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1) Perhatian (*Attention*).

Perhatian adalah proses mental yang terjadi bila memusatkan diri hanya pada salah satu indera, dan mengabaikan masukan melalui indra-indra lainnya.[24] Ada dua faktor yang menarik dan mempengaruhi yaitu faktor eksternal (luar) dan faktor internal (dari dalam diri sendiri).

a) Faktor Eksternal (Luar)
   1. Intensitas stimuli. Kita akan lebih memberi perhatian pada stimuli yang lebih menonjol dibandingkan stimuli-stimuli lainnya.
   2. Gerakan. Stimuli yang bergerak akan lebih menarik perhatian dibandingkan yang lain.
   3. Novelty. Hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda dari biasanya akan lebih dapat menarik perhatian.
   4. Pengulangan. Sesuatu yang berulang akan dapat lebih menarik perhatian.

b) Faktor Internal (Dari dalam Diri)
   1. Faktor biologis. Hal-hal yang sifatnya biologis mempengaruhi perhatian kita. Sebagai contoh ketika lapar, anda akan memperhatikan deretan restoran di Mall daripada toko baju.
   2. Faktor sosiopsikologis, seperti: kebiasaan, motif, kebutuhan, dan sebagainya.

2) Faktor Fungsional.

Faktor fungsional mempengaruhi persepsi lazim disebutsebagai kerangka rujukan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau, dan hal-halyang termasuk faktor personal.

[24] *Ibid*, 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3) Faktor Struktural.

Faktor struktural semata-mata berasal dari sifat stimuli fisik dan efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Jika seseorang ingin memahami suatu peristiwa, seseorang tersebut tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.[25]

d. Proses Persepsi

Menurut Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan[26], yaitu:

1) Stimulus atau Rangsangan.

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dilingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interprestasi

Interprestasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Proses timbulnya persepsi menurut Alex Sobur dapat ditunjukan dalam bentuk gambar berikut[27] :

---

[25] Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005), 52

[26] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 145

[27] Suharman, Op.cit, 447

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Proses Persepsi

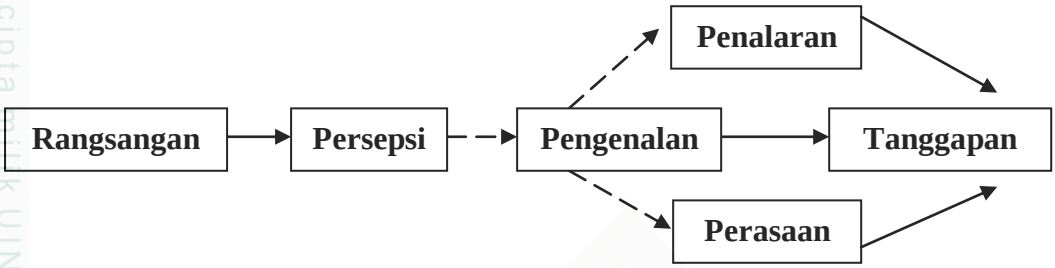

Gambar 2.2

e. Macam-macam Persepsi

1. Eksternal perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar.
2. Self-perfection, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari diri sendiri. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah individu itu sendiri.[28]

f. Model Persepsi

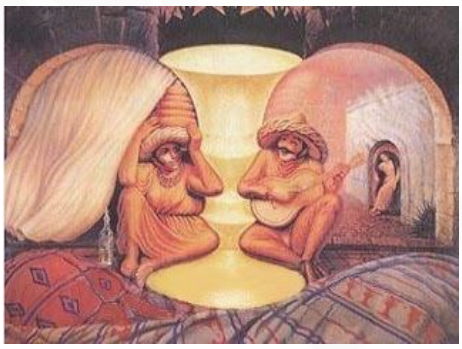

Gambar 2.3

Model Persepsi orang sedang menikmati musik dan perempuan di pintu

Model persepsi yang penulis telaah yaitu orang sedang menikmati musik dan perempuan di pintu. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda tergantung rangsangan atau kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya. Misalnya ketika anda memperhatikan gambar 2.2 anda tidak mempersepsikan sebagai suatu gambar campuran, tetapi yang anda lihat adalah gambar kakek dan nenek yang sedang bertatapan. Dan jika anda memfokuskan kembali melihat

[28] Sunaryo. *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta:EGC,2004), 94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

gambar diatas maka anda akan melihat dua orang yang sedang menikmati musik dan seorang perempuan berdiri di depan pintu. Ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik dapat meyediakan begitu banyak rangsangan, namun pola yang individu persepsi dalam lingkungan tersebut merupakan "ciptaan" individu sendiri.[29]

Dari gambar model diatas dapat dipahami bahwa persepsi itu pada dasarnya bisa berbeda tiap individu. Semua tergantung bagaimana individu melihat dan memandang konteksnya dari sudut pandang masing-masing.

4. Teori SOR (Stimulus-Organism-Respon)

Model S-R (Stimulus – Respon) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus – respons.[30]

Stimulus ⟷ Respons

Teori persepsi S-O-R sebagai singkatan dari *Stimuli-Organism-Response* ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi teori komunikasi , tidak mengherankan karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia juga jiwanya yang meliputi komponen-komponen: sikap, opini, prilaku, pengetahuan, perhatian, dan penafsiran.[31]

Teori S-O-R ini dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelly. Stimulus (pesan)- Organism (komunikan/penerima)- Respon. O melambangkan peran kognisi yang menengahi antara S dan R, yang dimaksud dengan kognisi disini adalah proses akal atau mental memperoleh, menyimpan, mendapatkan dan mengubah pengetahuan.[32] Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa

---

[29] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), 194

[30] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007), 143

[31] OnongUchjana Efendy, *Ilmu Teori dan FilsafaT Komunikasi*, (Bandung:PT Citra Aditya Bakti,1984), 254

[32] Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.[33]

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Menurut stimulus respon ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Menurut *Stimulus Organism Response* ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dengan reaksi komunikan. Sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Untuk tercapainya ini memerlukan cara penyampaian yang efektif dan efisien.

Asumsi dasar dari model ini adalah : media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory. model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya teori ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi

[33] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 255

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

a. Pesan (*Stimulus*, S)
b. Komunikan (*Organism*, O)
c. Efek (*Response*, R)

Respon atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikan tersebut memikirkannya sehingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap dapat terjadi berupa perubahan kognitif, afektif atau behavioral.

Menurut stimulus respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Proses ini digambarkan "perubahan sikap" dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu:

a. Stimulus yang diberikan ada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tidak efektif dalam mempengaruhi organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus.
c. Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap berubah, hanya jika rangsangan yang diberikan benar - benar melebihi rangsangan semula.[34]

Untuk lebih jelasnya uraian diatas dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini :

[34] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: Jakarta, 1997), 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Penerapan Teori S-O-R

Gambar 2.4

B. Kajian Terdahulu.

Penelitian yang dianggap bisa menjadi rujukan penulis yaitu :

1) Paramita Widya Sartika (2017), Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar dengan judul penelitian "Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Terhadap Program Hitam Putih Di Trans7". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menonton program "Hitam Putih" di Trans7 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dapat memenuhi kebutuhan dalam mencari informasi dan hiburan. Frekuensi menonton mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar terhadap program "Hitam Putih" di Trans7 tergolong tinggi karena mememiliki durasi siaran yang cukup lama serta jam tayang yang terjadwal. Motif mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar mengkonsumsi program "Hitam Putih" di Trans7 terutama untuk mencari informasi, identitas pribadi, interaksi dan interaksi sosial, dan hiburan.[35]

   Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah objek dan subjek penelitiannya serta teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification*, sedangkan penulis menggunakan teori SOR. Teknik pengambilan sempel penulis dengan penelitian tersebut berbeda, penulis tersebut menggunakan teknik *proporsional sampling* sedangkan penulis menggunakan teknik *Straified random sampling*.

2) Abdul Wahid (2014); Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, dengan judul penelitian "Persepsi Remaja

[35] Paramita Widya Sartika "*Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Terhadap Program Hitam Putih Di Trans7*", Universitas Islam Negri Alauddin Makassar,2017 (21 Maret 2018 pkl 21.47)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tentang Komunikasi Verbal dalam Tayangan Indonesia Lawak Klub (Ilk) Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda". Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu persepsi Remaja di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda masing-masing memiliki tanggapan yang berbeda terhadap program tayangan Indonesia Lawak Klub di Trans7. Dan dari hasil penelitian dari 30 remaja Kelurahan Gunung Lingai di ambil kesimpulan bahwa 93,33% remaja mengatakan komunikasi verbal dalam tayangan ILK adalah baik dan 6,67% remaja mengatakan tidak baik, jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa komunikasi verbal dalam tayangan Indonesia Lawak Klub adalah Baik.[36]

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah objek penelitian dimana peneliti tersebut mengkaji mengenai persepsi remaja tentang komunikasi verbal dalam tayangan ILK (Indonesia Lawak Klub) sedangkan penulis membahas mengenai persepsi ibu-ibu mengenai tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak.

3) Muhamad Dedy Santoso (2017), Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, dengan judul penelitian "Persepsi Audiens Mengenai Tayangan Kekerasan dalam Program Acara Pesbukers di Antv (Studi Pada Orangtua Di Kelurahan Sidodamai RT 11 Samarinda)". Hasil dari penelitian ini audiens dapat mendeskripsikan tayangan Pesbukers Antv dengan apa yang mereka lihat dan dengar menggunakan panca indera meraka dan masing-masing memiliki tanggapan positif dan negatif terhadap tayangan Pesbukers Antv. Kesimpulan dalam penelitian di RT 11 Kelurahan Sidodamai yaitu Pesbukers Antv menghibur dan audiens sering melihat unsur kekerasan didalamnya. Audiens mengaku mengalami perubahan tingkah laku pada anaknya karena sering menonton acara ini. Ketidakpahaman audiens atau orangtua terhadap kekerasan verbal yang sering terjadi pada tayangan komedi dan kurang tegasnya dalam pengawasan dalam memilih

[36] Abdul Wahid "*Persepsi Remaja Tentang Komunikasi Verbal Dalam Tayangan Indonesia Lawak Klub (ILK) Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda*", Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur, 2014 (20 maret 2018 pkl 21.05)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tayangan untuk anak menjadi slah satu faktor terjadinya perubahan dalam diri anak.[37]

Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek yang diteliti, peneliti tersebut mengkaji persepsi mengenai tayangan kekerasan yang ada dalam Program Acara Pesbukers di Antv sedangkan penelitian penulis mengenai persepsi ibu-ibu pada tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak apakah sinetron ini berdampak positif atau negatif mengenai tayangan tersebut.

4) Saud Al Faisal (2015), Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, dengan judul penelitian "Persepsi Guru Ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda Terhadap Tayangan Hafidz Indonesia di Rcti". Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu persepsi guru ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda memiliki masing-masing tanggapan yang berbeda-beda terhadap tayangan Hafidz Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapat dari 12 informan adalah ada 9 informan yang memberikan persepsi positif terhadap pembawa acara Hafidz Inonesia, kemudian ada 11 orang yang memberikan persepi positif pada juri, dan 10 orang memberikan persepsi positif terhadap isi tayangan Hafidz Indonesia. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah dilihat dari keseluruhan persepsi guru ummi, tayangan Hafidz Indonesia merupakan tayangan yang positif dan baik untuk ditonton, hal ini dikarenakan adanya manfaat edukasi yang bisa di dapat dari menonton tayangan hafidz Indonesia seperti bertambahnya ilmu Al Quran dan informasi tentang anak-anak dengan talenta menjadi hafidz, selain itu juga sebagai hiburan yang bagus karena bebas dari adegan dewasa sehingga cocok untuk semua umur.[38]

---

[37] Muhamad Dedy Santoso, "*Persepsi Audiens Mengenai Tayangan Kekerasan dalam Program Acara Pesbukers di Antv (Studi Pada Orangtua Di Kelurahan Sidodamai RT 11 Samarinda)*", Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur, 2017(20 Maret 2018 pkl 21.05)

[38] Saud Al Faisal, "Persepsi Guru Ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda Terhadap Tayangan Hafidz Indonesia di Rcti" , Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur, 2015

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Kemudian objek penelitian pada penelitian ini adalah Guru Ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda Terhadap Tayangan Hafidz Indonesia di Rcti, sedangkan objek penelitian penulis adalah persepsi ibu-ibu terhadap sinetron Jodoh Wasiat Bapak yang membahas bagaimana persepsi ibu-ibu tersebut terhadap sinetron Jodoh Wasiat Bapak.

5) Diah Puji Rahayu (2015), Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, dengan judul penelitian "Persepsi masyarakat terhadap etika komunikasi pembawa acara berita tepian TV dalam memberikan pesan berita kepada masyarakat seputar Kota Samarinda". Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Etika Komunikasi pembawa acara sangat menmpengaruhi perubahan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan yang terjadi di Kota Samarinda. Hal ini disebabkan bahwa etika komunikasi mempengaruhi masyarakat untuk menyaksikan acara berita di tepain TV sehingga pesan yang diberikan akan mendapatkan feedback dan akan mempengaruhi persepsi masyarakat akan pemberitaan di Kota Samarinda.[39]

Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek yang diteliti, peneliti tersebut mengkaji persepsi mengenai masyarakat terhadap etika komunikasi pembawa acara berita tepian TV dalam memberikan pesan berita kepada masyarakat seputar Kota Samarinda sedangkan penulis membahas mengenai persepsi ibu ibu mengenai tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak. Kemudian teori yang digunakan berbeda dalam penelitian tersebut menggunakan analisis data model interaktif sedangkan penulis menggunakan teori SOR.

6) Ulfatun Hasananah Mendofa (2016), Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat RW 008 Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko

[39] Diah Puji Rahayu, "*Persepsi masyarakat terhadap etika komunikasi pembawa acara berita tepian TV dalam memberikan pesan berita kepada masyarakat seputar Kota Samarinda*" Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur, 2015(21 Maret 2018 pkl 20.59)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pusako Kabupaten Rokan Hilir tentang Talk Show "Curahan Hati Perempuan" di Trans Tv". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat RW 008 Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir mengenai talk show "curahan hati perempuan" di Trans Tv dapat dikategorikan pada persepsi pada sub variabel perhatian yang sangat memperhatikan sebanyak 46%, pada sub variabel penafsiran yang sangat baik sebanayak 75%.

Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek yang diteliti, peneliti tersebut mengkaji persepsi masyarakat rw 008 kepenghuluan bangko sempurna kecamatan bangko pusako kabupaten rokan hilir tentang talk show "curahan hati perempuan" di Trans Tv. Namun persamaan dengan penelitian yang penulis yang lakukan adalah sama-sama meneliti persepsi.[40]

7) Ahmad Aris Ritonga (2012), dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Pandau Jaya Terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif Di Media Televisi RTV Pekanbaru". Pada program Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan pandau jaya terhadap program acara pengobatan alternative di Media Televisi RTV Pekanbaru. Selanjutnya, pada penelitian ini persepsi masyarakat kelurahan pandau jaya terhadap program acara pengobatan alternative di Media Televisi RTV Pekanbaru dapat dikategorikan pada persepsi cukup baik dengan nilai 70,8% hal ini termasuk rentang nilai 58% - 75%.

Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah objek yang diteliti, peneliti tersebut mengkaji Program Acara Pengobatan Alternatif Di Media Televisi RTV Pekanbaru. Namun persamaan

[40] Ulfatun Hasananah Mendofa, "*Persepsi Masyarakat Rw 008 Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir tentang Talk Show "Curahan Hati Perempuan" di Trans Tv*", Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti persepsi.[41]

8) Muawir (2015), Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Pekanbaru Tentang Program Acara Musik Dendang Minang Televisi Riau Channel (Studi Pada Masyarakat RW 06 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan)". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa persepsi masyarakat RW 06 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan terhadap program acara dendang minang di televisi Riau Channel dikategorikan kepada persepsi cukup baik.

   Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah objek yang diteliti dengan penelitian penulis berbeda serta subjek penelitian berbeda

9) Yorike Hidayat (2016), Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitian "Persepsi Ramaja Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Terhadap Tayangan Breakout di Net Tv". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi remaja ramaja kelurahan pematang pudu kecamatan mandau duri terhadap tayangan breakout di Net Tv dikategorikan kepada persepsi cukup baik dengan nilai persentase sebesar 59,77%.[42]

   Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah objek yang diteliti dengan penelitian penulis berbeda serta subjek penelitian berbeda.

10) Ade Saputra (2017), Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitian "Persepsi Pelanggan Indihome Terhadap Pelayanan Prima PT. Telkom". Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan deskriptif persentase, dimana dari keseluruhannya memiliki nilai yang baik yaitu nilai rata-rata yang didapat dari penjumlahan diatas

---

[41] Ahmad Aris Ritonga. "*Persepsi Masyarakat Pandau Jaya Terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif Di Media Televisi RTV Pekanbaru*", Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

[42] Yorike Hidayat, "*Persepsi Ramaja Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Terhadap Tayangan Breakout di Net Tv*", Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau,2016

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah 88,7%, yang diukur dari tiga faktor yaitu perhatian, fungsional, dan struktural. Maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan dan produk dari PT Telkom sangatlah baik dan memuaskan pelayanannya untuk menciptakan persepsi pelanggan yang positif terhadap layanan Indihome, maka perlu kualitas dari layanan Indihome melalui service exellent kepada pelanggan.[43]

Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah objek yang diteliti dengan penelitian penulis berbeda serta subjek penelitian berbeda. Kemudian kajian penelitian diatas memahas mengenai humas sedangkan peneliti membahas menggunakan teori SOR.

C. Konsepsional dan Operasional Variabel

a) Konsepsional

Menurut Burhan Burgin dan Rachmat konsep adalah istilah yang mengekpresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.[44] Generalisasi merupakan proses bagaimana memperoleh prinsip dari berbagai pengalaman yang berasal dari literatur dan empiris.[45] Konsep dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori S(*Stimulus*)-O(*Organism*)-R(*Respon*).

Teori S-O-R ini dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelly. Stimulus (pesan)- Organism (komunikan/penerima)- Respon. O melambangkan peran kognisi yang menengahi antara S dan R, yang dimaksud dengan kognisi disini adalah proses akal atau mental memperoleh, menyimpan, mendapatkan dan mengubah pengetahuan.[46] Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.[47]

---

[43] Ade Saputra, "*Persepsi Pelanggan Indihome Terhadap Pelayanan Prima PT. Telkom*" Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau,, 2017

[44] Rachmat Kriyantono, *Riset Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 17

[45] Prof Dr. H. M Burhan Burgin, S.Sos, M, Si, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikas , Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 57

[46] Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 97.

[47] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 255

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Berdasarkan konsep teori yang dikemukakan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori S-O-R yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelly yang dijelaskan bahwa:

1) Stimulus dalam penelitian penulis adalah Tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak
2) Organism dalam penelitian penulis adalah ibu-ibu yang menonton Jodoh Wasiat Bapak dengan indikator: perhatian, pengertian dan penerimaan.
3) Respon dalam penelitian penulis adalah persepsi ibu-ibu terhadap sinetron Jodoh Wasiat Bapak

b) Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi merupakan sebuah proses dimana konsep yang digunakan dioperasionalkan, agar dapat diukur. Hasilnya dapat berupa konstruk dan variabel beserta indikator-indikator pengukurnya.

Variabel merupakan suatu kajian yang tidak pernah ditinggalkan dalam setiap jenis penelitian *F.N Kerlinger* menyebutkan variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki laki dalam hal jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.[48] Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti ntuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[49] Operasional variabel adalah pengertian Variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Didalam penelitian ini yang menjadi operasional variabel yaitu Persepsi ibu-ibu terhadap sinetron Jodoh Wasiat Bapak di Perumahan Graha Gemilang

[48] Prof. Drs. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 59

[49] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alafabeta,2011), 38

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak pada Lembaga UIN Suska Riau
Statutsl Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Lestari RT 003 RW 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Persepsi merupakan proses internal untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut memperngaruhi prilaku.[50] Dan juga persepsi merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterprestasikan, dan mengevaluasi objek yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam subjek yang di persepsikan sehingga terbentak suatu gambaran dalam pikiran mengenai objek yang di persepsikan tersebut.[51]

Dari hal tersebut peneliti akan menilai bagaimana persepsi ibu-ibu terhadap sinetron Jodoh Wasiat Bapak di Perumahan Graha Gemilang Rt 003 Rw 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang meliputi:

Variabel	**Subvariabel**	**Indikator**	**Deskriptor**
Persepsi	Stimulus	1. Mengetahui tayangan	1. Mengetahui tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak
		2. Mengetahui nama pemain dan akun media sosisal	2. Mengetahui akun media sosial para pemain dan juga akun media sosial Jodoh Wasiat Bapak
		3. Tertarik dengan tayangan	3. Menimbulkan kesenangan dan ketertarikan untuk menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiata Bapak
	Organism	1. Perhatian	1. Komunikan

[50] Deddy Mulyana . *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009), 179

[51] Mardiah Rubani. *Psikologi Komunikasi*, (Pekanbaru:UR Press,2010), 115-116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

			menaruh perhatian terhadap tayangan
		2. Pengertian	2. Mengerti terhadap pesan yang disampaikan
		3. Penerimaan	3. Bagaimana komunikan menerima pesan yang disampaikan pada tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak
	Respon	1. Sikap atau reaksi yang di ambil setelah menerima pesan	1. Hal yang dirasakan setelah menonton 2. Melihat keputusan setelah menonton 3. Mendorong orang lain untuk menonton 4. Penerapan pesan dalam sinetron 5. Melalukukan evaluasi diri 6. Memperhatikan tindakan yang dilakukan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penerapan Teori S-O-R

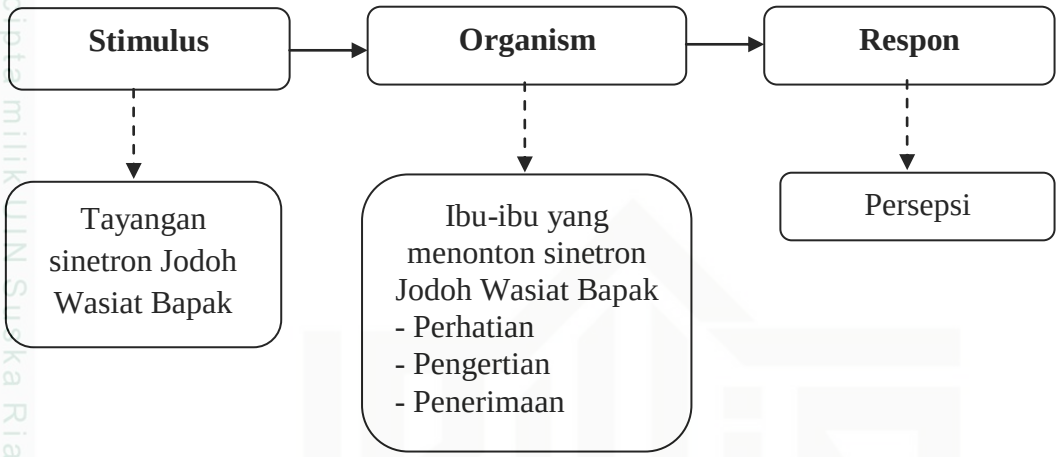

Gambar 2.5

Persepsi pada bagian diatas ditunjukkan kepada penonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak dalam tahap perhatian, pengertian dan penerimaan masyarakat tentang tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV. Sebagai lingkugan eksternal mereka, yang merupakan ukuran bagi konsep operasional tentang persepsi. Persepsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pandangan penonton terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak dalam tahap Stimulus-Organism Respon. Asumsi dasar dari teori ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU